

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

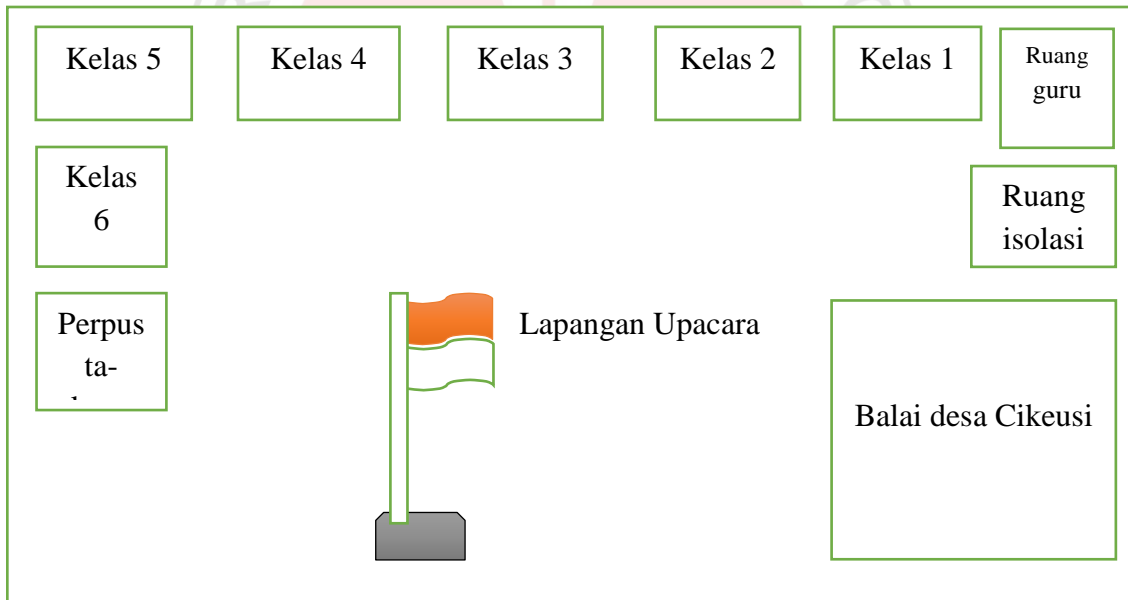
##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Cikeusi II, yang beralamat di Desa Cikeusi Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Penelitian diambil di SDN Cikeusi II, sebab peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing*, *stooptball*, dan *dribbling*, pada permainan sepak bola. Berikut adalah hasil observasi yang didapatkan.

###### a. Denah Sekolah



Gambar 3.1

Denah SDN Cikeusi II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang

b. Keadaan Siswa

Secara umum pada tahun ajaran 2016/2017 SDN Cikeusi II memiliki siswa dengan jumlah seluruhnya 136 orang siswa, dimana terdiri 82 orang siswa laki-laki dan 53 orang siswa perempuan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Data Siswa Keseluruhan SDN Cikeusi II Kecamatan Sumedang Utara**  
**Kabupaten Sumedang**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	12	7	21
II	12	9	21
III	12	4	16
IV	13	13	33
V	19	9	28
VI	14	11	25
JUMLAH	82	53	135

c. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang bertugas di SDN Cikeusi II berjumlah 11 orang guru, dimana terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 guru agama, 1 guru penjas, 1 operator sekolah dan 1 penjaga sekolah. Selain tenaga pengajar ada satu orang penjaga sekolah yang bertugas di sekolah ini. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Daftar Tenaga Pengajar SDN Cikeusi II**

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	H. Sastra, S.pd	196204211984091003	Kepsek	PNS
2	Dede rika		Penjaga sekolah	GURU HONOR
3	Dewi juwariah, S.Pd	197207281993072001	Gr. Kelas	PNS
4	Diwan setiawan, S.Pd		Operator	GURU HONOR
5	Eti sumyati	196702152014112001	Gr. Mapel	PNS
6	Karyati, S.Pd	196405251983052001	Gr. Kelas	PNS
7	Mimin haryati, S.Pd	196006031982012003	Gr. Kelas	PNS
8	Nunung nurwaeti S.Pd	196110141982012003	Gr. Kelas	PNS
9	Solid S.Pd	196510231984121001	Gr. Mapel	PNS
10	Tarsih kurniawangsih, S.Pd.	1966105091982012005	Gr. Kelas	PNS
11	Titin sumiati, S.Pd	197306102008012014	Gr. Kelas	PNS

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing*, *stopball*, dan *dribbling*, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sepak bola akan dilaksanakandari bulan februari hingga selesai.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																	
		Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan pembakalan	■	■																
2	Pembekalan			■	■	■	■												
3	Perencanaan							■	■										
4	Pelaksanaan siklus 1									■	■								
5	Pelaksanaan siklus 2											■	■						
6	Pelaksanaan siklus 3													■	■				
7	Pengolahan data															■	■		
8	Penyusunan laporan																	■	■

### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cikeusi II tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa sebanyak 28orang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 11 orang dan siswa laki-laki sebanyak 17 orang. Karakteristik keseluruhan siswa kelas V pada saat pembelajaran kurang aktif, sifat siswa yang kurang aktif ini siswa kurang diarahkan sehingga penguasaan gerak dasar *passing*, *stopball*, dan *dribbling*, pada pembelajaran sepak bola belum mencapai KKM yang diharapkan. Berdasarkan urian di atas, peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas V SDN Cikeusi II untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran *passing*, *stoopball*, dan *dribbling*, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode penelitian

Menurut Rakim (2008) “Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode adalah suatu sistem untuk melakukan suatu tindakan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan gambaran dari langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab sebuah permasalahan dengan menyusun suatu gagasan secara ringkas untuk melakukan suatu tindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Metode penelitian ini digunakan karena memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian kualitatif, Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2004, hal. 3) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Wardani (2002, hal. 4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik yang di dalamnya terdapat proses dan hasil pembelajaran pendidikan. Tujuan PTK ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan Somadayo(2003, hal. 23)“untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru”. Dan Septani (2012, hal. 18) “pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas tujuan utamanya adalah terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan kualitas belajar-mengajar dikelas”. Oleh karena itu diharapkan dengan diadakannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat tercapainya tujuan.

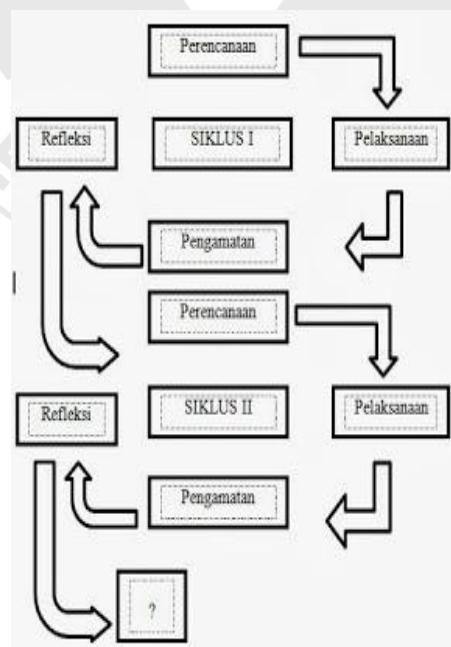
Maka dari itu, penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam kerangka peningkatan kualitas pembelajaran yang berada pada peningkatan kualitas hasil belajar, keuntungan lain bagi guru dengan adanya PTK guru dapat menerapkan

hasil temuannya sendiri atau temuan orang lain yang latar penelitiannya mirip dengan pengaturan kelasnya hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikatakan Ekawarna (2011, hal. 11) bahwa tujuan umum PTK menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar. Dengan senantiasa memperbaiki cara-cara mengajar, sehingga dapat memecahkan masalah nyata yang terjadi didalam kelas.

Adapun tindakan yang digunakan dalam pembelajaran, yakni melalui penerapan model koopertif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar permainan sepak bola.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wiriaatmadja(2005, hal. 66) yang dimulai dari suatu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Merujuk pada model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, gambaran prosedur atau alur penelitian ini tampak pada gambar berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart**  
 (Wiriaatmadja, 2005, hal. 66)

Gambar diatas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku sebagai solusi penerapan tindakan, berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan melalui pengamatan awal bahwa siswa masih banyak kesalahan ketika melakukan *passing*, *stopball* dan *dribbling* pada pembelajaran sepak bola. (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar pada permainan sepak bola, (*observing*) yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan dan melakukan. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. (*reflection*) yaitu suatu kegiatan mengkaji dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan) dengan prosedur sebagai berikut.

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pembelajaran gerak dasar *passing*, *stopball*, *dribbling* dalam sepak bola. Hal yang terpenting yang harus dipersiapkan saat perencanaan tindakan saat perencanaan tindakan menurut Sumandayo (2013, hal. 44) antara lain:

- a. Menyusun skenario pembelajaran
- b. Menyiapkan sarana prasarana penunjang terlaksananya tindakan
- c. Menyusun instrumen, baik instrumen proses maupun instrumen hasil
- d. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas V SDN Cikeusi II, dilaksanakan dalam tiga siklus di mana siklus sebelumnya yang akan dirasakan belum berhasil, siklus yang ditempuh sebagai berikut.

- a. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar dalam permainan sepak. Siswa melakukan *passing*, *stopball*, *dribbling* secara berulang kali.
- b. Siklus II, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada Siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan yang ada, dapat diperbaiki pada Siklus II dengan cara memberikan variasi dan mengatur jarak kepada siswa agar siswa dapat konsisten dalam melakukan *passing*, *stopball* dan *dribbling*.
- c. Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II, dengan maksud agar permasalahan yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II dapat diperbaiki, sehingga semua permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran dapat diperbaiki sampai dengan pencapaian hasil yang sesuai target. Dalam siklus ini siswa melakukan *passing*, *stopball*, *dribbling* dengan variasi gerakan dan rintangan. Sehingga siswa dapat konsisten melakukan *passing*, *stopball*, *dribbling* dan mengetahui posisi tubuh yang benar pada saat melakukan gerakan.

Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
  - a) Siswa dibariskan menjadi lima banjar
  - b) Mengecek kehadiran siswa

- c) Berdo'a
  - d) Menegur siswa yang tidak memakai pakaian lengkap olahraga
  - e) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
  - f) Menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Guru membentuk kelompok asal sesuai barisan awal secara heterogen menjadi 5 kelompok sama rata
  - b) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran
  - c) Guru membagi tugas untuk mempelajari suatu topik (*passing, stopball, dribbling*) dalam setiap kelompok.
  - d) Semua anggota kelompok asal memperoleh tugas masing-masing, mereka dan meninggalkan kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli.
  - e) Guru memberikan media berupa materi sesuai ahli yang telah ditentukan. Masing-masing ahli mempelajari topik yang telah diberikan.
  - f) Setelah mempelajari topik tersebut di kelompok ahli, mereka akan kembali ke kelompok asal.
  - g) Masing-masing kelompok setiap ahli mengajarkan topik dan melakukan tugas gerak saling berhadapan dengan jarak 10 meter secara bergantian.
    - (1) melakukan *passing* dan *stopball*
    - (2) melakukan *dribbling*
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Siswa di kumpulkan sesuai kelompok asal mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.
  - b) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan
  - c) Melakukan pendinginan
  - d) Berdoa.
3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar observasi, catatan siswa yang dapat memberikan masukan tentang tindakan



yang akan dilakukan di lapangan, dalam penelitian ini peneliti menuliskan data yang diperoleh pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan.

#### 4. Tahap Analisis Refleksi

Dalam tahapan refleksi perlu adanya pembahasan terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Peneliti sebagai praktisi akan berdialog dengan guru Pendidikan Jasmani untuk membahas data atau informasi yang telah didapat dari hasil penerapan tindakan. Peneliti dan praktisi mengungkapkan temuan-temuannya dari hasil pengamatan untuk dianalisis kekurangan yang kemudian akan dijadikan acuan untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Format Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kinerja guru pada kegiatan pembelajaran sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar permainan sepakbola. Alat untuk mengumpulkan datanya berupa pedoman observasi instrumen pembelajaran (IPKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (IPKG II) serta format observasi, aktivitas siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran)

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar permainan sepakbola. Dalam hal ini kemampuan merencanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru

Penjas). Sumber data yang diperoleh yaitu secara khusus berasal dari Siswa Kelas V SDN Cikeusi II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

b. IPKG2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran)

Dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran gerak dasar pada permainan sepakbola. Yang dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas). Sumber data berasal dari Siswa Kelas V Cikeusi II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

c. Lembar aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai tanggungjawab, kerjasama, dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran. Sumber data berasal dari siswa kelas V Cikeusi II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

## 2. Format Tes

Tes hasil belajar merupakan teknik pengumpul data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tujuan utama pelaksanaan tes adalah untuk mengetahui tingkat komponen-komponen atau dasar kemampuan (Susilawati, 2015, hal. 40)

Menurut Sudijono (dalam Taniredja & Mustafidah, 2014, hal. 49),

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang

diperoleh. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes di tambah pada setiap siklusnya. Disini peneliti bersama guru penjas memperoleh data yang bersumber dari siswa kelas V SDN Cikeusi II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

### **3. Format Wawancara**

Format wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan dan pendapat yang diperoleh dari guru sebelum proses pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung, dan akhir proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Ruseffendi (dalam Maulana, 2009, hal. 35) “Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam hal kita ingin mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap dengan jelas”. Sedangkan menurut Fathoni (2011, hal. 105) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui atau mengungkap perasaan dan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa baik sebelum penerapan tindakan maupun setelah penerapan tindakan. Tahap wawancara ini mengenai pembelajaran gerak dasar pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### **4. Format Catatan Lapangan**

Catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Hopkins (2011, hal. 181) “Membuat catatan lapangan (*fields notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas”. Berdasarkan pendapat di atas, dengan membuat catatan lapangan kita dapat melaporkan hasil pengamatan yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan saat pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan refleksi tindakan. Kejadian khusus, percakapan, introspeksi perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi, kesemuanya akan membantu merekonstruksikan apa yang terjadi waktu itu.

Penulisan catatan hendaknya selalu dengan menuliskan tanggal kejadian. Demikian juga dengan hal-hal yang mendetail dari penelitian kelas, seperti waktu, pokok bahasan, kelas di mana penelitian dilakukan.

Catatan harian guru dan siswa ini akan berguna juga sebagai pelengkap atau pembanding dari catatan lapangan yang dibuat oleh para mitra peneliti yang melakukan pengamatan dan observasi.

## **5. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran dalam pembelajaran di kelas V SDN Cikeusi II Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar foto, rekaman dan video.

### **A. Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data**

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk menemukan sebuah informasi yang ingin diketahui. Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan

Arikunto(2005, hal. 197) mengemukakan bahwa.

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak di pecahkan.

Dalam penelitian ini, data yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Pertama, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar permainan sepakbola. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan cara observasi dan wawancara, dengan instrumen berbentuk pedoman wawancara, dengan instrumen berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan rekaman foto yang digunakan untuk merekam suasana pembelajaran, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang anda catat di catatan lapangan apabila memungkinkan(Wiriaatmadja, 2005, hal. 122).

Kedua, data hasil belajar siswa berupa evaluasi hasil belajar dan sikap siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas pembelajaran sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar permainan sepak bola.

a. Data Kualitatif

1) Format observasi perencanaan Pembelajaran dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Format observasi perencanaan pembelajaran menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer yang merupakan guru penjas di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Terdapat aspek-aspek penilaian yang tercantum dalam format observasi perencanaan pembelajaran yang mencakup keseluruhan aspek dalam pembelajaran. Berikut ini adalah aspek-aspek yang dinilai dalam perencanaan pembelajaran:

- (a) Perumusan Tujuan Pembelajaran
  - (1) Merumuskan tujuan pembelajaran
  - (2) Kejelasan rumusan
  - (3) Kejelasan cakupan rumusan
  - (4) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- (b) Mengembangkan dan mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran.
  - (1) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
  - (2) Mengembangkan dan menentukan metode pembelajaran
  - (3) Memilih sumber belajar
  - (4) Memilih sumber pembelajaran
- (c) Merencanakan skenario pembelajaran
  - (1) Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
  - (2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran
  - (3) Menentukan alokasi waktu pembelajaran
  - (4) Penyesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran
  - (5) Kesesuaian metode, materi dan peserta didik
- (d) Merencanakan prosedur, jenis dan menyampaikan alat permainan

- (1) Menentukan proses dan jenis penilaian
- (2) Membuat alat penilaian
- (3) Menentukan kriteria penilaian
- (e) Tampilan dokumen dan rencana pembelajaran
- (1) Kebersihan dan kerapihan
- (2) Penggunaan bahasa tulis

#### b. Data Kuantitatif

##### 1) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan gerak dasar *passing*, *stoopball*, dan *dribbling*, yang digunakan saat pengambilan data awal sampai dengan tercapainya target yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti baik dari siklus 1 siklus 2 dan siklus 3. Tes hasil belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan gerak dasar siswa dalam pembelajaran sepak bola, khususnya materi pembelajaran gerak dasar *passing, stopball, dribbling*. yang terdiri dari penilaian sikap awal, gerakan, sikap akhir.

##### 2) Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman dan yang lainnya (Sugiono, 2011, hal. 245).

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang rasakan cocok dengan sifat penelitiannya. bahan yang sama diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

#### **E. Validitas Data**

Validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopskin(Wiriaatmadja, 2014, hal. 168) adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit Trail*, untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan.
4. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggungjawabkan.

Dari keempat bentuk validasi data yang dikemukakan oleh Hopkins tersebut, peneliti memilih semua bentuk penelitian tersebut, karena dianggap relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun dari keempat bentuk validasi data yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) *member check* adalah dengan cara mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang terfokus pada aktivitas siswa dalam kegiatan ini dilaksanakan pada saat pengambilan data awal bulan maret dan siklus I pada hari selasa tanggal 11 April 2017, siklus II pada hari selasa tanggal 25 April 2017 dan siklus III pada hari selasa tanggal 3 Mei 2017. Lalu peneliti mengecek kebenaran temuan-temuan tersebut dengan cara wawancara terhadap siswa atau guru yang bersangkutan tentang masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut dengan waktu yang sama. (b) *expert opinion*, dalam hal ini, peneliti akan mengkonsultasikan hasil temuan-temuan dalam proses pembelajaran kepada pakar (*expert*) dalam penelitian atau kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk memperoleh saran-saran atau masukan mengenai langkah penelitian selanjutnya.